

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2000). *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Bogdashina, Olga. (2005). *Communication Issues in Autism and Asperger Syndrome. Do we speak the same language?*. London: Jessica Kingsley Publishers
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- DeVito, Joseph A. (2009). *Human Communication. The Basic Course. 11<sup>th</sup> ed.* Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners. Introduction to Special Education, Tenth Edition*. New York : Pearson Education, Inc.
- Heward, W.L.. (2009). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education, Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hodgdon, L. A. (1999). *Solving Behavior Problems in Autism. Improving Communication with Visual Strategies*. Michigan: Quirk Roberts Publishing
- Howlin, P. (2006). Augmentative and Alternative Communication Systems for Children with Autism. In Charman, T., & Stone, W. (Ed.), *Social Communication Development in Autism Spectrum Disorders. Early Identification, Diagnosis, and Intervention* (pp. 236 – 266). New York: The Guilford Press

- Kaiser, A. P., & Grim, J. C. (2005). Teaching functional communication skills. In M. Snell & F. Brown (Eds.), *Instruction of Students with Severe Disabilities*. Upper Saddle River, NJ: Pearson
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suryanto, Bagong, et all (2007). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Sutadi, R. (2011, Maret). *Autisme A – Z. Autisme dari A sampai Z, Edisi Khusus Majalah Anak Spesial*. NIVERSITAS MERCU BUANA
- Tardif, Carole & Marie-Helene Plumet. (2005). *Understanding the Functioning of Social Interaction with Autistic Children*. Amsterdam: IOS Press
- Verderber, R. F., & Verderber, K. S., (2008). *Communicate!*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth
- West, Richard & Lynn H. Turner. (2009). *Understanding Interpersonal Communication. Making Choices in Changing Times*. Boston, MA: Wadsworth Cengage Learning
- Wood. Julia. T. (2010). *Interpesonal Communication. Everyday Encounters. 6<sup>th</sup> Edition*. Boston, MA : Wadsworth, Cengage Learning

## Wawancara dengan Ibu Indri (Guru Kelas Kakak)

Rabu, 9 April 2014

**I : Bu Indri, berapa lama sih ibu kenal Kakak? Anak seperti apa dia itu?**

**GI :** Kakak masuk ke sekolah ini baru bulan Februari kemarin *kok*, jadi baru sekitar tiga bulan ini kenal Kakak.

Dia itu periang *bange*t, senang tersenyum, tertawa, *ngoceh-ngoceh* sendiri *nggak tau ngomong* apa, terus *nyanyi-nyanyi gitu*. Karena belum *bisa* bicara jadi kita *cuma* kenal nadanya *aja*, dan suara yang keluar dari mulutnya *cuma* bunyi-bunyian bernada yang *nggak* ada artinya atau pekikan-pekikan *gitu*.

Dia termasuk anak yang aktif, banyak bergerak dan *lari-larian*. Makanya mejanya di taruh di pojok dan di apit *sama* dua temannya. Tapi kalau harus duduk lama, Kakak masih lumayan bisa *kok*, apalagi kalau sedang menyusun balok atau *puzzle* atau mengurutkan benda-benda yang memang dia suka. Tapi *ya gitu*, sekali-sekali masih tetap berdiri-berdiri atau *goyang-goyangin* badan di bangkunya. Mungkin *pegel* ya duduk terus *hehehe..*

**I : Iya mungkin juga, bu..Hehehe.. Terus gimana perkembangan Kakak dari mulai awal masuk ke sekolah sampai hari ini?**

**GI :** Awal masuk *sini*, kalau Kakak ingin sesuatu biasanya dia akan mendekatinya dan *ngambil* sendiri selama benda itu masih dalam jangkauan Kakak. Tapi kalau benda ada di luar jangkauannya, dia akan mengulurkan tangan, melihat benda, atau menarik tangan guru yang ada di dekatnya.

Di awal Kakak masuk sekolah, guru *nggak* selalu tahu benda apa yang dimaksud ketika Kakak mengulurkan tangan. Biasanya guru akan *tanya*, "Ini?" atau "Kakak mau ini?" sampai mendapat benda yang sesuai. Tapi sekarang, guru-guru pun mulai tahu apa yang Kakak suka, jadi sekarang sudah bisa mengira-ngira benda apa yang dimaksud Kakak walaupun dia masih belum dapat bicara.

Kakak juga belum mandiri dan sekarang masih dilatih untuk kegiatan toileting. Oh iya, dia itu juga *nggak* terlalu suka cuci

tangan. Dulu awal-awal, tiap kali *mau* cuci tangan, dia pasti *olak* dan *nangis dulu*. Beberapa kali *malahan* dia sampai *guling-guling segala* baru *mau* cuci tangan. Tapi akhir-akhir ini dia *udah mulai mau* dan tapi *malah* main air di wastafel, jadi masih harus diarahkan.

**I : Oh gitu, memangnya butuh berapa lama kira-kira pendekatan ke Kakak sampai bisa sedekat ini sekarang, bu?**

**GI :** Nggak lama ya, mungkin cuma dua mingguan. Soalnya Kakak termasuk anak yang periang dan suka pada banyak hal, jadi mendekatinya pun tidak terlalu lama ya..  
Dia juga menyenangkan, jadi kalau di dekat dia itu rasanya ya senang aja walaupun kadang kesel juga kalau dia lagi sangat aktif lari-larian kesana kemari atau lagi manja dan nggak mau belajar.

**I : Nggak mau belajar gimana bu, maksudnya?**

**GI :** Ya gitu, kalau lagi *nggak* mau belajar. Dia *kan* perhatiannya mudah teralih *sama* keadaan sekitarnya. Jadi diarahkan ke bangkunya *aja* susah, harus ada drama *seret-menyeret dulu* beberapa kali baru berhasil. Kalau belum sampai bangkunya ditutup *sama* meja lain, dia pasti langsung lari sambil tertawa-tawa.

**I : Terus bu, Kakak itu cara berkomunikasinya gimana ya? Kalau belum bicara gitu, selain menunjuk-nunjuk atau menarik tangan itu gimana bu?**

**GI :** Ya paling itu *sih*, kadang dia juga merebut benda atau makanan yang dipegang oleh temannya. Tapi itu bukan perilaku yang benar, jadi akan di arahkan untuk meminta dengan mengulurkan tangannya sambil dibantu oleh guru. Sekarang Kakak sudah bisa *kok*. Sudah bisa merespon dengan mengangguk-angguk juga kalau ditawari sesuatu.

**I : Kalau menolaknya?**

**GI :** Paling kalau dikasih terus dibuang. Biasanya kalau *lagi nggak mau* melakukan sesuatu dia pasti susah sekali diarahkan jadi harus kejar-kejaran dan tarik-tarikan dulu.

- I : Kakak sudah mengerti instruksi atau belum, Bu?**
- GI :** *Oh* sudah mulai mengerti sekarang, asalkan instruksi yang sederhana dan singkat ya.. Seperti misalnya kita *bilang* “ambil mobil” sambil menunjuk benda yang dimaksud (mainan mobil) atau “buka tas” sambil menunjuk tas.
- I : Sebenarnya ibu punya strategi khusus nggak sih untuk mengerti dan memahami perilaku Kakak dan teman-teman lainnya?**
- GI :** *Nggak sih hahaha!* Harus sabar ya mungkin. Karena *kan* perilaku mereka susah ditebak, jadi harus hafal. *Bener-bener* harus *perhatiin* anak-anak baik-baik. Misalnya kalau dia *lagi* gelisah itu *gimana*, ada yang teriak-teriak, banting-banting barang dan lainnya. Terus misal kalau *pengen* pipis ada yang pegang-pegang celana sambil tarik-tarik baju guru, ada juga yang langsung buka celana di tempat. Intinya, harus sabar untuk menghafal perilaku anak-anak biar kebutuhan mereka cepat dipenuhi.
- I : Kalau Kakak sendiri gimana tuh bu kalau lagi kesal atau gelisah?**
- GI :** Dia itu biasanya teriak-teriak dengan wajah yang frustrasi dan mengacak-acak rambutnya. Seperti kapan itu, dia main *puzzle* tapi *nggak* pas kepingnya. Dia *udah* coba berkali-kali dan tetap *nggak* bisa. Akhirnya dia frustrasi dan mulai teriak-teriak dan mengacak-acak rambutnya. Sudah hampir menangis sampai akhirnya ada yang sedang observasi juga di kelas, itu bantu Kakak menemukan keping *puzzle* yang pas. Baru dia bisa tertawa-tawa dan *nyanyi-nyanyi* lagi.
- I : Oh begitu, bu. Saya rasa sementara cukup segini dulu aja. Nanti saya akan tanya-tanya lagi kalau ada yang kurang ya bu? Terimakasih**
- GI :** Sama-sama. Iya, *nggak* apa-apa nanti tanya lagi *aja*

## Wawancara dengan Ibu Maya (Guru Kelas Cici dan Koko)

Selasa, 29 April 2014

**I** : **Bu Maya, berapa lama sih kenal Cici? Anak seperti apa dia itu?**

**GM** : *Hmmm..* Kenal *sih* jelas dari 9 bulan yang lalu pada waktu pertama kali dia bergabung di sekolah *dong*. Sudah lumayan lama *lah* itu. Cici itu pintar, tapi pasif. ramah tapi *kalem*, sangat suka bernyanyi, menggantung, menempel dan kegiatan menulis benda kesukaan.

**I** : **Lalu, bagaimana perkembangan Cici selama 9 bulan ini bu?**

**GM** : Cukup bagus ya dia. Awal masuk kemari kosakatanya belum sebanyak ini. Belum bisa pakai kalimat bagus. Belum bisa meminta, langsung mengambil atau merebut saja. Responnya juga belum secepat ini.

Dulu dia sering menarik rambut atau kerudung guru dan menangis kalau antri dan teriak-teriak kalau *nggak* suka. Sekarang dia sudah bisa bilang “tidak mau” jadi sudah jarang teriak-teriak kalau *nggak* suka walaupun masih disertai dengan menepis tangan guru.

Terus, kami sudah *ngerti* kalau Cici akan lebih cepat belajar dengan lagu atau nyanyian. Dia mengingat banyak hal ketika diucapkan dengan nada seperti bernyanyi. Jadi, untuk kegiatan belajar Cici sudah tidak terlalu kesulitan.

**I** : **Respon yang seperti apa bu kalau bisa di contohkan?**

**GM** : Oh iya, jadi kami mengajarkan untuk memberi respon yang tepat, misalnya ketika anak meminta sesuatu dan sudah mendapatkannya. Kemudian anak harus merespon dengan ucapan “terimakasih”. Nah Cici sekarang nampaknya sudah paham konsekuensi dari mendapatkan sesuatu dari orang lain sedangkan dulu dia hanya mengikuti instruksi saja atau karena menirukan guru yang berkata “terimakasih” padanya. Walaupun kadang juga belum konsisten, jadi harus terus dilatih agar bisa spontan memberi respon

**I** : **Responnya Cici akan sesuai seperti yang diajarkan ya bu?**

**GM** : Iya, anak-anak ini agak sulit untuk punya alternatif kosakata. Tapi saya *sih* yakin bisa dipelajari walaupun agak sulit.

Cici itu sudah bisa minta tolong dan *salaman* ke guru secara spontan. Walaupun tetap juga kadang itu untung-untungan ya, kadang di

respon dan kadang tidak. Tetapi kita ajarkan disini untuk memberi respon yang tepat ketika anak sudah mendapatkan yang dia mau, seperti mengucapkan terimakasih walaupun tanpa ada kontak mata dari anak ketika mengucapkan itu

**I : Cici kan pakai verbal ya bu untuk komunikasi, dan setahu saya anak autistik verbal biasanya mengalami echolalia, Cici juga nggak sih, bu?**

**GM :** Namanya juga salah satu karakter dari komunikasi verbal anak autistik, ya hampir selalu. Karena memang ada anak yang tidak *echolalia*. Tapi kebanyakan mengalami itu, dan bahkan tidak menghilang sempurna setelah si anak jadi dewasa. Cici juga begitu *kok*. Dia sering mengulang-ulang apa yang diucapkan orang lain, kadang spontan atau kadang *nggak*. Mungkin karena dia belum mengerti makna dari kata atau kalimat itu, atau memang dia hanya ingin menirukannya saja tanpa intensi tertentu. Nggak cuma *echolalia*, Cici juga kadang masih sulit membedakan antara aku, kamu, dia, dan mereka. Yaa.. memang masih harus belajar dan dibiasakan.

**I : Contohnya gimana tuh, bu sulit membedakan antara aku, kamu, dia, dan mereka?**

**GM :** Iya, misalnya Cici *mau* minta tolong, kadang dia *bilang* “tolong kamu” dan akan dibenarkan oleh guru “tolong aku”.

**I : Lalu, kira-kira kalau sudah bagus verbalnya seperti Cici atau malah lebih dari Cici, apa bisa masuk bergabung dengan anak-anak normal lainnya, bu?**

**GM :** Cici kan disini sudah masuk ke kelas yang level kemampuannya paling tinggi, kelas transisi sebelum masuk ke SD biasa. Tapi walaupun mau bergabung ke sekolah *mainstream* ya tetap harus didampingi oleh guru yang memang *tau* kondisi Cici, jadi dia tidak akan terlalu kesulitan untuk beradaptasi, dan anak-anak disana pun harus *tau* kondisi Cici yang berbeda, jadi *nggak* takut dan Cici juga bisa belajar berteman.

**I : Oh iya bu, walaupun Cici verbal, tapi apakah sering memperlihatkan perilaku nonverbal untuk menyampaikan sesuatu?**

**GM :** Oh kalau itu pasti, biasanya dia bicara pun dengan menyertakan perilaku nonverbal juga. Misalnya dia bilang “iya” atau “terimakasih”

sambil mengganggu, “minta” sambil menengadahkan tangan atau ini yang Cici masih sering lupa, dia kalau nggak suka atau menolak sesuatu yang diberikan, langsung menepis tangan orang itu walaupun juga tetap bilang “tidak mau”. Dulu sih sampai teriak-teriak, berarti sekarang sudah lumayan walaupun masih ada perilaku yang dianggap negatif yang harus diperbaiki.

**I : Kalau Koko gimana bu? Sudah lama juga disini?**

**GM :** Ah Koko itu baru, baru tiga bulanan lah disini, tapi kemajuannya pesat sekali. Diantara anak-anak di kelas transisi, kosakatanya Koko paling banyak walaupun pelafalannya kurang jelas. Dia juga kadang entah kenapa *ngajak* Cici main, walaupun tetap pasif ya. Kadang juga tidak merespon kalau dipanggil namanya, jadi kita harus pegang bahunya dan memanggil namanya biar dia merespon.

**I : Kalau merespon dengan terimakasih semacam itu, Koko sudah bisa?**

**GM :** Sudah bisa tapi belum konsisten aja, jadi kadang harus sering diingatkan dan

**I : Dulunya dari awal masuk memang sudah bagus atau gimana, bu?**

**GM :** *Nggak* juga. Koko dulu seminggu awal samasekali nggak mengeluarkan suara. Nangis nggak, marah juga nggak. Ya sudah diam dan main sendiri. Ditanya guru juga nggak ada respon. Tapi begitu masuk minggu kedua, pelan-pelan keluar suaranya walaupun nggak ada artinya. Lalu lama kelamaan mulai ngerti instruksi dan asosiasi benda, juga kalimat-kalimat pendek sederhana. Koko sebenarnya anak yang paling siap untuk masuk ke sekolah normal, tapi karena kondisi motorik halusnya lebih terhambat daripada kognitifnya, jadi dia masih harus belajar disini.

**I : Koko mengalami echolalia dan juga sulit membedakan antara aku, kamu, dia, dan mereka, bu?**

**GM :** Iya, dia juga echolalia, dan sering terbalik-balik saat minta tolong, bukannya dia bilang “Ibu Maya tolong aku” tapi malah jadi “aku tolong Ibu Maya” dengan artikulasi yang kurang jelas.

**I : Tapi kebanyakan dari mereka memang pasif ya bu?**

**GM :** Anak-anak itu kan memang cuma bicara saat ditanya atau meminta sesuatu yang dia mau. Selain itu mereka akan memilih “bisu” dan



melakukan apa yang ia suka, entah itu bermain, lari-larian, melompat-lompat atau apapun”

**I** : **Oh gitu.. Oke bu terimakasih atas ngobrol-ngobrolnya. Besok lain waktu kalau saya masih ada yang kurang, kita ngobrol lagi ya bu?**

**GM** : Oke, boleh-boleh. Sama-sama.



## Wawancara dengan Ibu Widhi (Guru Kelas Abang)

Rabu, 16 April 2014

**I** : Ibu Widhi, berapa lama sih ibu kenal Abang? Anak seperti apa sih dia itu?

**GW** : Abang itu disini sudah sekitar 4 bulan. Dia itu *hypoactive*, sangat pasif dan datar. Sehari-harinya hanya duduk, mengecap-ngecapkan mulutnya, menyandarkan kepalanya atau dagunya ke meja, ke tangannya, ke tangan orang lain juga kadang, terus menggertak-gertakkan gigi dan menguap. Seolah-olah selalu bosan.

Dia itu paling bisa duduk saat *nunggu*, walaupun kadang juga keluar dari kursinya dan naik-naik ke *trails* kelas ya.. Itu jelas menandakan kalau dia bosan itu tadi.

**I** : Begitu terus setiap hari?

**GW** : Iya, bahkan dia juga belum pernah menangis. Paling ya begitu, kalau ada suara yang keluar dari mulut Abang, paling hanya gumaman aneh dan tidak jelas.

“Mmmmm; khaaa..khaaa..; aaaa..” (*menirukan suara Abang*)

**I** : Itu dari awal masuk sampai hari ini, bu?

**GW** : Iya, dia itu nyaris tidak ada perkembangan. Bahkan kami belum *tau* mainan apa yang disukai oleh Abang. Semua mainan yang di berikan pasti akan diperlakukan sama. Kalau tidak *digigit-gigit* ya dibanting-banting.

**I** : Berarti sama sekali belum mandiri ya bu?

**GW** : Instruksi saja dia belum *ngerti kok*. Karena anak-anak ini kan kebanyakan instruksional, jadi kemandirian harus dibiasakan dengan instruksi dulu.

Kalau Abang ini masih butuh bantuan fisik di banyak hal, seperti makan, pakai sepatu, atau membuka dan menutup tas. Bahkan saat belajar dia juga masih butuh bantuan fisik, seperti menarik garis, meronce, menempel atau membuka tutup spidol.

Bukan karena secara fisik dia tidak mampu ya, tapi lebih karena dia belum memahami instruksi sama sekali. Buktinya kalau diberi spidol kadang dia buka sendiri tutupnya. Tapi kalau di suruh membuka tutup spidol, belum tentu Abang membukanya. Jadi, bisa diasumsikan kalau dia membuka tutup spidol pada

saat diminta hanya kebetulan saja.

**I** : **Oh gitu, jadi agak sulit ya bu untuk mengenali kebutuhan Abang dari perilakunya?**

**GW** : Iya ini masih PR besar *buat* guru-guru disini, terutama saya *hahaha!*

**I** : **Pernah ada kejadian “salah persepsi” gitu nggak sih, bu? Mungkin Abang pernah menunjukkan perilaku tertentu yang dikira mengisyaratkan sesuatu?**

**GW** : Oh iya pernah juga itu, sampai sekarang kalau Abang tiba-tiba terlihat akan membuka dan melepas celananya. Kami berasumsi kalau dia ingin pipis dan membawanya ke toilet, walaupun kadang juga tidak dan jadinya membuat Abang hanya diam saja sambil menggertak-gertakkan giginya di toilet. Jadi sampai detik ini, isyarat ingin pipis itu masih misteri dan jadi permainan *tebak-tebakan hahaha!*

**I** : **Hahahaha! Jadi benar-benar belum bisa dikenali perilakunya ya bu.. Lalu kalau sedang bermain gimana bu? Apa pasif juga?**

**GW** : Iya begitu, kalau sedang bermain bebas, dia cenderung hanya duduk atau tidur-tiduran atau naik-naik ke trails jendela. Kalaupun diberi mainan ya seperti tadi, digigit-gigit atau digoyang-goyangkan saja.

**I** : **Oke bu, kalau begitu terimakasih atas waktunya, kapan-kapan kita ngobrol-ngobrol lagi.**

**GW** : Iya, sama-sama

## Wawancara dengan Ibu Yessi (Kepala Sekolah Anakku)

Rabu, 2 April 2014

**I** : Halo, Bu Yessi. Saya ingin ngobrol sebentar soal sekolah ya bu?

**G** : Iya boleh. Gimana-gimana?

**Y**

**I** : Sekolah Anakku ini sebenarnya sekolah yang seperti apa ya bu? Maksud saya, kan sudah mulai banyak sekolah khusus di Jakarta. Apakah sama seperti sekolah khusus lainnya atau ada yang berbeda?

**G** : Anakku sebenarnya didirikan sebagai sekolah transisi bagi anak-anak autistik. Jadi diharapkan murid-murid yang masuk ke sekolah Anakku nantinya akan bisa bergabung dengan sekolah *mainstream*. Tapi kemudian, karena banyak ditemukan anak-anak autistik yang justru lebih membutuhkan sekolah khusus, ketimbang murid yang siap transisi. Jadi akhirnya dibagi jadi dua kategori kelas. Kelas khusus, untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat bergabung dengan sekolah *mainstream* dan kelas transisi, untuk anak-anak yang kemampuannya dinilai minimal dapat setara dengan anak-anak normal, dan mampu bergabung dengan sekolah *mainstream*.

**I** : Tapi disini muridnya lebih banyak yang transisi atau berkebutuhan khusus, bu?

**G** : Kita disini malah lebih banyak yang berkebutuhan khusus, yang transisi palingan cuma beberapa anak aja, yang lainnya belum bisa dianggap setara kemampuannya dengan anak normal. Walaupun bisa berbicara, mereka kadang masih belum konsisten dalam memahami instruksi.

**i** : Tapi banyak bu yang sudah bisa berbicara?

Lumayan ya, dari 30 anak, total ada 10 anak yang bisa dikatakan verbal, sisanya nonverbal. Tapi walaupun banyak yang menggunakan bahasa verbal, mereka juga tetap mengulangi pernyataannya menggunakan perilaku nonverbal dan memang cenderung lebih banyak menggunakan perilaku nonverbal. Misalnya bilang "minta" sambil mengadahkan tangan dan mengganggu. Jadi tidak *full* bicara.

**I** : Lalu bagaimana dengan yang tidak berbicara samasekali? Apakah ada alternatif untuk berkomunikasi dengan mereka?

**G** : Untuk yang berbicara maupun yang tidak berbicara, selama mereka sudah mulai paham akan instruksi tentunya semua jadi lebih mudah. Kami disini menggunakan gambar dan mengenalkan kegiatan dengan

*social story* atau gambar berurutan. Gambar digunakan karena mereka rata-rata lebih cepat menggunakan media visual ketimbang mendengar. Kalau tidak berbicara samasekali bisa menggunakan PECS (*Picture Exchange Communication System*) sebagai media komunikasi alternatif.

**I** : **Lalu, rata-rata guru disini memerlukan waktu berapa lama bu untuk melakukan pendekatan ke anak?**

**G** : Masing-masing anak itu unik, masing-masing guru juga punya caranya sendiri untuk pendekatan ke anak. Tidak ada patokan tertentu si untuk masa pendekatan, yang penting guru bisa secepatnya mengenali anak dan perilaku-perilakunya, karena terkadang dengan perilakunya itu mereka mencoba mengatakan sesuatu walaupun tidak selalu memiliki arti

**I** : **Tapi mereka tidak terlihat mencoba mengatakan sesuatu, cuek saja, bu..**

**G** : Iya, karena komunikasinya mereka berbeda dengan kita, terkadang memiliki intensi tertentu tapi kadang hanya merupakan ekspresi atau keinginan tubuh saja. Makanya guru disini harus jeli mengamati perilaku anak. Apakah ia sedang ingin meminta, menolak atau ingin pipis mungkin. Pasti anak akan memberi guru "isyarat" walaupun tidak secara langsung meminta perhatian guru. Anak hanya *tau* bisa menggunakan guru untuk melakukan sesuatu untuknya.

**I** : **Sebenarnya ada strategi khusus nggak sih bu untuk berkomunikasi dengan mereka?**

**G** : Ya dengan mengenali itu tadi, kalau perlu mencatat perilaku-perilaku nonverbal anak yang di tunjukkan pada saat menginginkan sesuatu. Saat lapar, *pengen* pipis, *minta* mainan, marah dan sebagainya. Jadi bisa cepat juga memenuhi kebutuhan si anak tanpa harus menunggu dia tantrum.

**I** : **Oke baik bu, cukup segini dulu aja. Terimakasih atas waktunya ya, bu**

**G** : Iya sama-sama

**M** **LAPORAN  
HASIL  
BELAJAR  
(CICI)**

**LAPORAN HASIL BELAJAR (CICI)**  
**Agustus - Desember 2013**

**Aspek : Perkembangan Kognitif**



Pengetahuan Umum	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Mengenal anggota tubuh	Paham bagian anggota tubuh dengan menyebut dan menunjuk (tangan, telinga, hidung, mata, pipi, kaki, gigi)			A

Matematika	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Anak dapat mengenal bilangan	Menghitung jumlah benda dan gambar 1-10 *dilanjutkan sesuai perkembangan			A
Mengenal bentuk geometri	1. Identifikasi bentuk lingkaran dengan menyebut			A
	2. Identifikasi bentuk lingkaran dengan mengambil bentuk atau kartu		P+/PI	

Baca	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana	1. Membaca dan menyusun suku kata membentuk kata sesuai instruksi guru (baju, bola, topi, buku)			A
	2. Membaca kata dengan atau tanpa gambar pada kata (baju, bola, topi, buku)			A

Tulis	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Membuat berbagai macam coretan	1. Menulis kata saat melihat gambar yang diperlihatkan guru (bola, topi, buku, baju)			A
	2. Menulis kata saat melihat gambar yang diperlihatkan guru (nama benda selain contoh di atas)		P++/P V	
Mewarnai bentuk gambar sederhana	Mewarnai gambar target tidak keluar bidang, rapi, mandiri		P++/P V	

**Catatan** : Dalam hal perkembangan kognitif, saat ini Cici sudah mampu menyebut dan menunjuk beberapa anggota tubuh dengan mandiri. Selain itu, Cici juga mampu menghitung jumlah benda pada gambar sampai 10, membaca dan menyusun suku kata tanpa bantuan gambar, serta menulis kata yang dikenalnya dengan mandiri. Namun untuk menulis beberapa kata baru Cici masih dibantu verbal dengan cara menyebut hurufnya. Ketika belajar identifikasi lingkaran, Cici mampu menyebut nama bentuk dengan mandiri, namun ia masih dibantu isyarat untuk mengambil bentuk lingkaran karena ia cenderung memberikan tangannya ke guru ketika guru memberi instruksi "ambil lingkaran" sambil menadahkan tangan. Untuk kegiatan mewarnai, Cici masih membutuhkan bantuan verbal agar mewarnai sampai penuh dan tidak keluar garis.

C = No Response / Prompt Fisik,

B = Prompt Isyarat/Modelling/Verbal

A = Mandiri

**Data Kehadiran**

	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>
<b>Keterlambatan 15'</b>			
<b>Absen</b>			
<b>Kehadiran</b>			
<b>Total Belajar</b>			

**Total Kehadiran :**

Jakarta, Juni 2014

Diperiksa oleh,



Tri Hesti Handayani, Amd.OT, S.Pd  
Divisi Akademik



Mengetahui,

Yesi Susana, S.Pd  
Kepala Sekolah

Disusun oleh,

Mayasari, S.Pd  
Guru Kelas

---

Orang Tua / Wali Murid



**LAPORAN HASIL  
BELAJAR (CICI)  
Januari - Juni 2014**



**Aspek : Perkembangan Kognitif**

Pengetahuan Umum	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Mengenal anggota tubuh	Identifikasi bagian anggota tubuh. Mis: mulut, gigi, siku, leher, lidah, jari			A
Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak	1. Mengelompokkan gambar alat tulis dan hewan			A
	2. Paham asosiasi benda (kaos kaki-sepatu, sikat gigi-odol, piring-sendok, baju-celana, dsb)			A
Menciptakan sesuatu dengan berbagai media	Meronce manik dengan pola: AAB, ABB, ABA			A
Mengenali benda di sekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran	Mengenal besar - kecil			A

Matematika	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Menunjuk bentuk-bentuk geometri	Identifikasi aneka bentuk (lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, oval)			A
Membilang/menyebut urutan bilangan 1 sampai 20	1. Melakukan identifikasi angka 1-20 *dilanjutkan sesuai perkembangan			A

Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5	Menghitung jumlah angka 1 - 5 dengan benda konkrit *dilanjutkan sesuai perkembangan			A
Anak dapat mengenali bilangan	Mengenali nama bilangan dan simbol angka. Misal : delapan, Cici menulis 8			A
Memahami konsep-konsep matematika	1. Mengerjakan operasi penjumlahan satu digit dengan gambar			A
	2. Mengurutkan angka dari yang terkecil ke terbesar			A-



Baca	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana	1. Membaca dan menyusun suku kata membentuk kata sesuai instruksi guru (baju, bola, topi, buku)			A
	2. Membaca kata dengan atau tanpa gambar pada kata (baju, bola, topi, buku)			A

Tulis	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Mewarnai bentuk gambar sederhana	Mewarnai gambar. Target tidak keluar bidang, rapi, mandiri			A
Membuat berbagai macam coretan	1. Menyalin huruf pada namanya dan kata yang dipelajari pada materi baca dengan alur penulisan yang tepat			A

	2. Menyalin 10 angka dengan alur penulisan yang tepat			A
	3. Menulis huruf sesuai gambar (kata-kata seperti pada materi baca) panduan kartu, divariasikan dengan melengkapi kata dengan huruf yang tidak ada			A-
	4. Menulis data diri			A

Baca	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	1. Memasang gambar dengan kata benda (kelompok benda di kelas, alat tulis, makanan, pakaian, alat makan, dll)			A
	2. Menyusun suku kata membentuk kata benda dengan panduan gambar (suku kata KV-KV)			
Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana	1. Menyusun nama panjangnya dari huruf yang diberikan secara acak dengan/tanpa bantuan contoh			A
	2. Membaca frase dengan menggabungkan kata benda+kata sifat yang sudah ia kuasai sebelumnya dengan panduan visual (gambar atau benda = gambar baju dan warna merah = menjadi baju merah)			A

	3. Menulis huruf sesuai gambar (kata-kata seperti pada materi baca) panduan kartu, divariasikan dengan melengkapi kata dengan huruf yang tidak ada			A-
--	--	--	--	----

**Catatan :** Dalam hal perkembangan kognitif, baik ketika belajar matematika, baca, tulis, dan pengetahuan umum, sebagian besar Cici mampu menyelesaikan semua materi tugasnya dengan sangat baik. Hanya saja terkadang ia membutuhkan pengulangan instruksi untuk fokus pada tugasnya. Ketika mempelajari kata baru baik materi baca atau tulis, Cici sesekali masih memerlukan bantuan verbal untuk menulis huruf sesuai gambar dan membacanya



C = No Response / Prompt Fisik,

B = Prompt Isyarat/Modelling/Verbal

A = Mandiri

**Data Kehadiran**

	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>
<b>Keterlambatan 15'</b>			
<b>Absen</b>			
<b>Kehadiran</b>			
<b>Total Belajar</b>			

**Total Kehadiran :**

Jakarta, Juni 2014

Diperiksa oleh,



Tri Hesti Handayani, Amd.OT, S.Pd  
Divisi Akademik



Mengetahui,

Yesi Susana, S.Pd  
Kepala Sekolah

Disusun oleh,

Mayasari, S.Pd  
Guru Kelas

\_\_\_\_\_  
Orang Tua / Wali Murid

**LAPORAN HASIL  
BELAJAR (ABANG)  
Januari – Juni 2014**



**Aspek : Perkembangan Fisik (Motorik Halus dan Kasar)**

Materi (Motorik Halus)	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi	1. Meronce, manik ukuran besar	PF		
	2. Merobek kertas	PF		
	3. Menjepit dengan jepit jemuran	PF		

Materi (Motorik Kasar)	Tujuan jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan dan koordinasi	Meniru gerakan melompat	NR		
	Meniru gerakan menendang bola			A-

**Catatan** : Pada aspek motorik halus, Abang masih harus dibantu secara fisik untuk dapat meronce, merobek kertas maupun menjepit pada pinggir mangkuk. Ia masih dalam proses belajar meronce manik ukuran besar, ia belum bisa mengulurkan tali ke dalam manik sehingga guru harus memberi bantuan fisik kepadanya. Abang juga masih dalam proses belajar merobek kertas. Hal ini dikarenakan ia cenderung meremas-remas kertas dan belum paham cara merobek sehingga diberi bantuan fisik oleh guru.

Sedangkan pada aspek motorik kasar, Abang mau merespon saat guru memintanya untuk menendang bola meskipun terkadang tendangannya masih lemah. Abang belum merespon instruksi "lompat" yang diberikan guru, biasanya ia hanya diam atau lari.

C = No Response / Prompt Fisik,  
B = Prompt Isyarat/Modelling/Verbal/Visual  
A = Mandiri

**LAPORAN HASIL BELAJAR (KAKAK)**  
**Februari - Juni 2014**



**Aspek : Perkembangan Fisik (Motorik Halus dan Kasar)**

Materi (Motorik Halus)	Tujuan Jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Memegang pensil (belum sempurna)	Memegang pensil dengan 3 jari.	PF		
Dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi	1. Menjahit jelujur.		P++/PI	
	2. Meronce manik ukuran kecil.			A
	3. Mengelem pada bagian yang tepat dan menempelkan pada bidang yang dituju.		P++/PI	

Materi (Motorik Kasar)	Tujuan jangka Panjang	Nilai		
		C	B	A
Dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan otot dan koordinasi	1. Menangkap bola dengan jarak kurang lebih 1 meter.		P++/PV	
	2. Melempar bola dengan jarak kurang lebih 1 meter.	PF		
Dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan dan koordinasi	Melompat di tempat.	PF		

**Catatan** : Pada aspek motorik halus, Kakak dapat meronce manik kecil secara mandiri. Kakak masih proses belajar menjahit jelujur dengan papan bentuk. Dalam hal ini, ia masih dibantu isyarat oleh guru karena Kakak belum paham dengan urutan lubang pada papan bentuk. Kakak juga masih proses belajar mengelem dan menempel sesuai pola. Hal ini dikarenakan Kakak belum paham dengan gambar sehingga masih dibantu isyarat oleh guru. Dalam memegang alat tulis (spidol, pensil, pensil warna), Kakak belum konsisten menulis dengan 3 jarinya. Ia terkadang memegang alat tulis seperti menggenggam sehingga guru masih memberikan bantuan fisik agar Kakak dapat memegang pensil dengan 3 jari.

Sedangkan pada aspek motorik kasar, Kakak mulai dapat menangkap bola dengan jarak kurang lebih 1 meter dengan bantuan verbal. Namun Kakak masih dibantu fisik untuk melempar bola dan melompat di tempat. Hal ini dikarenakan Kakak belum paham bahwa melempar bola itu dengan memegang dan melepaskan bola ke arah lawan. Kakak juga masih proses belajar melompat di tempat karena belum paham bahwa melompat itu harus menekukkan kaki kemudian lompat sehingga masih dibantu fisik oleh guru.



C = No Response / Prompt Fisik,

B = Prompt Isyarat/Modelling/Verbal/Visual

A=Mandiri



**Data Kehadiran**

	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>
<b>Keterlambatan 15'</b>			
<b>Absen</b>			
<b>Kehadiran</b>			
<b>Total Belajar</b>			

**Total Kehadiran :**

Jakarta, Juni 2014

Diperiksa oleh,



Tri Hesti Handayani, Amd.OT, S.Pd  
Divisi Akademik



Mengetahui,

Yesi Susana, S.Pd  
Kepala Sekolah

Disusun oleh,

Mayasari, S.Pd  
Guru Kelas

---

Orang Tua / Wali Murid

# LAPORAN HASIL BELAJAR (KOKO)

Februari - Juni 2014

Aspek : Perkembangan Kognitif



Pengetahuan Umum					
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek	Detail Materi	Penilaian		
			C	B	A
Melakukan identifikasi warna (jingga, ungu, hijau) dengan bantuan kartu warna dan benda	Melakukan identifikasi warna hijau, ungu dan jingga	1. Mengambil warna hijau sesuai instruksi guru.			A
		2. Mengambil warna jingga sesuai instruksi guru.			A
		3. Mengambil warna ungu sesuai instruksi guru.			A
Melakukan identifikasi anggota tubuh (dengan menunjuk atau menyebut) misal: gigi, lidah, jari, pundak, punggung	Melakukan identifikasi gigi dan jari	1. Menunjuk gigi saat diminta tunjuk gigi.			A
		2. Menunjuk jari saat diminta tunjuk jari.			A
		3. Menunjuk lidah saat diminta tunjuk lidah.			A
		4. Menunjuk pundak saat diminta tunjuk pundak.			A
		5. Menunjuk punggung saat diminta tunjuk punggung.			A
Meronce berpola: AB dan AAB	Meronce sesuai pola (AB-AB)	1. Paham pola (AB-AB)			A
		2. Dapat meronce sesuai pola (AB-AB)			A
Mengelompokkan alat tulis, alat makan,	Mengelompokkan alat makan	1. Menunjuk gambar alat makan			A

dan pakaian.		2. Menunjuk benda alat makan			A
		3. Mengelompokkan alat makan			A
<b>Matematika</b>					
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek	Detail Materi	Penilaian		
			C	B	A
Melakukan identifikasi 11-20 *dilanjutkan sesuai perkembangan.	Melakukan identifikasi angka 11 - 15.	1. Mengambil kartu angka sesuai instruksi guru.			A
		2. Menyebut angka yang ditanyakan guru			A-
Mengurutkan angka 11-20 dengan / tanpa contoh. Variasikan dengan melengkapi urutan *dilanjutkan sesuai perkembangan.	Mengurutkan dan melengkapi urutan angka 11-15.	1. Mengurutkan angka 11-15 tanpa contoh.			A
		2. Melengkapi urutan angka 11-15.			A
Melakukan identifikasi bentuk geometri (segitiga, lingkaran, dan persegi panjang dll).	Melakukan identifikasi segitiga dan lingkaran.	1. Mengambil bentuk segitiga sesuai instruksi guru.			A
		2. Mengambil bentuk lingkaran sesuai instruksi guru.			A
		3. Mengambil bentuk persegi panjang sesuai instruksi guru.			A-

		4. Mengambil bentuk persegi sesuai instruksi guru.			A-
Menghitung jumlah gambar 1-5 *dilanjutkan sesuai perkembangan.	Menghitung sejumlah benda konkrit 1-5	1. Menghitung angka 1- 5 dengan benda konkrit			A
		2. Menyamakan jumlah benda dengan kartu angka yang sesuai			A
<b>Baca</b>					
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek	Detail Materi	Penilaian		
			C	B	A
Melakukan identifikasi huruf dalam namanya	Mengenal huruf pada nama "Koko"	1. Mengambil kartu huruf sesuai instruksi guru.			A
		2. Menunjuk kartu huruf pada kata Koko.			A
		3. Menyebut huruf pada kata Koko.			A-
Menyusun huruf membentuk namanya tanpa contoh	Menyusun huruf membentuk nama "rizky" tanpa contoh	1. Paham instruksi "susun".			A
		2. Dapat menyusun huruf membentuk namanya tanpa contoh.			A
1. Menyamakan kartu kata dengan kartu-gambar bertulisan (kosakata kombinasi KV-KV, misal : bola,	Menyamakan kartu kata dengan kartu-gambar bertulisan pada kata: bola dan	1. Paham konsep samakan kartu kata dengan kartu gambar bertulisan.			A

baju, topi, meja)*dilandjutkan dengan benda lain sesuai perkembangan.	baju.	2. Dapat menyamakan kosakata bola dengan benar.			A
		3. Dapat menyamakan kosakata baju dengan benar.			A
2. Susun suku kata membentuk kata bermakna (dengan pola KV-KV, contoh : buku, meja, bola, topi, baju) dengan bantuan gambar bertulisan.	Menyusun huruf sesuai dengan gambar	1. Paham instruksi "susun huruf"			A
		2. Menyusun kata bola			A
		3. Menyusun kata meja			A
		4. Menyusun kata topi			A
		5. Menyusun kata baju			A
		6. Menyusun kata mata			A
		7. Menyusun kata buku			A

Tulis					
Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Pendek	Detail Materi	Penilaian		
			C	B	A
Menebalkan huruf pada nama "rizky" dan kata benda *sambil diarahkan untuk menyalin.	Menebalkan huruf pada nama "Koko" dan kata benda "bola", "topi", "baju".	1. Dapat menebalkan huruf dengan alur penulisan yang tepat.			A
		2. Dapat menebalkan kata pada nama "Koko" dengan alur penulisan yang tepat.			A

		3. Dapat menebalkan kata benda "bola", "topi", "baju" dengan alur penulisan yang tepat.			A
Menebalkan angka 1-10 *sambil diarahkan untuk menyalin	Menebalkan angka 1-10 dengan alur yang sesuai.	1. Dapat menebalkan angka dengan alur penulisan yang tepat.			A-
		2. Menebalkan angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, dan 10			A
		3. Menebalkan angka 8	PF		
Mewarnai gambar tidak keluar batas tanpa bantuan pola.	Mewarnai gambar tanpa bantuan pola.	1. Mewarnai gambar dengan rapih dan penuh.		P++/PV	
		2. Mewarnai gambar menggunakan pola.		P++/PV	
		3. Mewarnai gambar tanpa pola, tidak keluar garis.		P++/PV	

**Catatan** : Pada aspek pengetahuan umum dan baca Koko dapat menguasai semua materi dengan baik.

Pada aspek matematika Koko dapat menghitung jumlah gambar dan benda konkrit 1-5 secara mandiri. Ia juga dapat melakukan identifikasi bentuk segitiga, lingkaran, persegi panjang dan persegi secara mandiri, meskipun terkadang ia tertukar antara persegi panjang dan persegi.

Pada aspek tulis Koko dapat menebalkan huruf pada nama "Koko" dan kata benda "bola", "topi", "baju", angka 1-7 dan 9-10 dengan alur yang sesuai secara mandiri. Ia belajar menebalkan angka 8 sesuai alur dengan bantuan fisik karena ia cenderung menebalkannya seperti membuat lingkaran yang ditumpuk. Dalam hal mewarnai, Koko sudah mengalami kemajuan namun ia masih harus diingatkan untuk mewarnai penuh dan tidak keluar garis.



C = No Response / Prompt Fisik,

B = Prompt Isyarat/Modelling/Verbal/Visual

A=Mandiri

**Data Kehadiran**

	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>
<b>Keterlambatan 15'</b>			
<b>Absen</b>			
<b>Kehadiran</b>			
<b>Total Belajar</b>			

**Total Kehadiran :**

Jakarta, Juni 2014

Diperiksa oleh,



Tri Hesti Handayani, Amd.OT, S.Pd  
Divisi Akademik



Mengetahui,

Yesi Susana, S.Pd  
Kepala Sekolah

Disusun oleh,

Mayasari, S.Pd  
Guru Kelas

---

Orang Tua / Wali Murid



**DATA DIRI PENELITI**



Nama : Arum Rokhkumasistha (Aruma Sistha)  
NIM : 55209120006  
Tempat/Tgl Lahir : Kulon Progo, 6 September 1983  
Alamat Surat : Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)  
Wisma Nusantara 5 No. 1A  
Jl. Ampera Raya, Cilandak Timur, Jakarta Selatan  
No. Tlp/HP : 0852 88 333 218  
Email : [arsistha@gmail.com](mailto:arsistha@gmail.com)  
Bidang Pekerjaan : Event Organizer, Pendidikan dan Seni Budaya  
Lama Bekerja : 2 tahun  
Instansi : Kelana Adventurer / Sudut Imaji  
Jabatan : ARTventure Enthusiast  
Telp Kantor/Fax : -  
Asal Universitas (S1) : STMIK "AMIKOM" Yogyakarta  
Program Studi (S1) : Sistem Informasi  
Konsentrasi (S2) : Corporate Communication  
Tanggal Lulus : 20 Januari 2015  
Dosen Pembimbing : Dr. Farid Hamid, M.Si